

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA CANDIMULYO KEC. JOMBANG KAB. JOMBANG

(The influence of exclusive breast feeding to the Infants '6-12 months of age development in candi mulyo jombang)

Siti Shofiyah¹

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, Jawa Timur.

E-mail: phie2_shofy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Periode perkembangan bayi merupakan periode vital dimana keadaan fisik dan mental menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangannya. Pada periode ini harus dioptimalkan dengan menjaga kesehatan atau status gizi dengan cara memberikan ASI eksklusif. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang. Penelitian ini dilakukan menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi usia 6, 9, 12 sejumlah 96 responden dan sampel 77 responden, menggunakan teknik simple random sampling, dengan uji statistik spearman's rho. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan KPSP. Pengolahan data menggunakan editing, coding, scoring, dan tabulating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 31 (40,3%), sebagian besar responden mengalami perkembangan sesuai 21 (58,5%), yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 46 (59,7%) mengalami perkembangan meragukan 25 (44,1%) dari total yang mengalami perkembangan menyimpang sebanyak 8 (10,4%). Dari hasil uji statistik spearman's rho didapatkan nilai p value (0,001) < α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang.

Kata kunci : ASI eksklusif, perkembangan bayi.

ABSTRACT

Infancy is a vital period in which physical and mental state of the baby becomes the foundation for baby development. This period must be optimized by keeping the baby's health and its nutritional status by giving exclusive breastfeeding. This research was conducted by using an analytical design with a cross-sectional approach. The population of the research was 96 infants aged 6, 9, 12 as respondents and 77 respondents as a sample taken by using simple random sampling and statistical testing of Spearman's rho. The research instrument was a questionnaire and KPSP. The data were analyzed by using some steps, they are editing, coding scoring, and tabulating. The result showed that respondents who are exclusively breastfed are 31 (40.3 %) , the majority of respondents experienced a corresponding growth of 21 (58.5 %), on the contrary infants that are not exclusively breastfed by 46 (59.7 %) experienced growth doubted 25 (44.1 %) of the total that had been developed to deviate as much as 8 (10.4 %). Statistical test results of Spearman 's rho obtained p value (0.001) < α (0.05) so that H_0 rejected and H_1 accepted. There was an influence of exclusive breastfeeding on the development of infants aged 6-12 months in Candimulyo Jombang.

Keywords: Exclusive breastfeeding, infant development

PENDAHULUAN

Periode bayi merupakan periode vital dimana pada periode ini keadaan fisik dan mental bayi adalah fondasi yang kokoh bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi selanjutnya. Hak dasar anak salah satunya yaitu untuk tumbuh dan berkembang dimana anak memperoleh kesempatan sehari-harinya untuk tumbuh secara fisik dan berkembang secara psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang dialami oleh setiap makhluk hidup dan selalu berjalan beriringan yang artinya pertumbuhan menentukan perkembangan dan sebaliknya, perkembangan menentukan pertumbuhan. (BKKBN, 2009). Periode ini harus dioptimalkan dengan menjaga kesehatan dan status gizi anak dengan cara memberikan ASI eksklusif saat bayi, menyediakan lingkungan yang mendukung serta memberikan stimulus yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Jika seluruh hal tersebut tidak dilakukan maka kemampuan otak dan tumbuh kembang anak menjadi terbatas sehingga akan mempengaruhi kehidupannya yang dibawa sepanjang hayat. (BKKBN, 2010).

The United Nations Children's Fund (UNICEF) menyimpulkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%. (Nuryati, 2008). Hasil deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) pada bayi di Indonesia tahun 2012 sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan motorik (Depkes RI,

2012). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2014 sebesar 79,87%. Angka ini meningkat dibanding tahun 2013 dimana tercapai 79,42. Cakupan ASI eksklusif tertinggi di Puskesmas Bawangan (98,59%), kemudian Kabuh (98,05%) dan Blimbing Gudo (97,87%). Sedangkan cakupan terendah ada di Puskesmas Pulolor (66,04%). Sedangkan pada tahun 2015 Puskesmas Cukir sebesar (100%), Blimbing Gudo (98,5%), Kabuh (97%), dan ASI terendah ada di Puskesmas Tambak Rejo (55,4%). Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terlihat anak yang mendapatkan ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan, progestifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding yang tidak mendapatkan ASI. Suatu penelitian di Honduras memperlihatkan bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak dan duduk lebih dahulu dibandingkan mereka yang sudah mendapat MP-ASI pada usia 4 bulan. (Novita, 2011). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 bayi yang berusia 6-12 bulan. Hasilnya bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami perkembangan tepat sesuai dengan umurnya dan tidak ada penyimpangan perkembangan.

Yang terpenting tentang perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan anak dimulai sejak lahir sampai dengan dewasa. ASI mengandung zat-zat gizi yang

berkualitas tinggi yang berguna untuk perkembangan anak. ASI eksklusif merupakan nutrisi dengan kualitas dan kuantitas terbaik. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan sampai dua tahun. Penelitian membuktikan besarnya manfaat Air Susu Ibu (ASI) bagi perkembangan bayi. Bayi yang mendapat ASI eksklusif setidaknya selama 6 bulan mengalami pertumbuhan ekstra pada bagian otak yang mengendalikan kemampuan motorik, berbahasa, emosi, dan pemahaman. Keunggulan dan manfaat ASI dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: aspek gizi, aspek imunologik, aspek psikologi, aspek kecerdasan, neurologis, ekonomis dan aspek penundaan kehamilan (Depkes RI, 2006). Jika dibandingkan dengan susu formula, ASI lebih sempurna dan lebih sehat. Sebab dalam ASI terdapat zat-zat yang tidak ada di dalam susu formula. (Indiarti dan Sukaca, 2009).

Upaya yang harus dilakukan seorang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yaitu memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan pertama, selain itu ibu sebaiknya datang ke posyandu setiap bulannya untuk mengetahui perkembangan bayi. Petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif. Karena ASI harus diberikan sebagai hak anak. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik*. Penelitian *analitik* adalah penelitian yang bertujuan untuk menentukan hipotesis yang ada, untuk mengetahui hubungan antara variabel pada situasi atau kelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2008). Dalam penelitian ini populasi ini digunakan adalah bayi yang berusia 6, 9, 12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang. Dalam penelitian ini yang teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Populasi berjumlah 77. Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberi nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain). (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang digunakan adalah KPSP untuk melihat hasil perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan. Ibu diberikan 2 buah kuesioner dimana kuesioner I merupakan identitas responden (ibu dan bayi) dan kuesioner II mengenai pemberian ASI yang menggunakan Skala Guttman dengan tiga pertanyaan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing*, *Coding*, *Scoring*, dan *Tabulating*. (Hidayat, 2012).

Berdasarkan acuan uji digunakan uji *spearman rho*. Dengan ketentuan H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Untuk lebih mudahnya peneliti menggunakan bantuan komputer dengan ketentuan jika diterima dan H_0 ditolak jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05). Ketentuan tersebut artinya ada pengaruh antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi.

Setelah disetujui maka kuesioner diberikan ke responden yang akan diteliti dengan beberapa masalah-masalah etika yang meliputi: *Informed Consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (Hidayat, 2010), Tanpa nama (*Anonimity*), masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. (Hidayat, 2010), kerahasiaan (*Confidentiality*), masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2010).

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian dan pembahasan sebagai tindak lanjut pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei - 3 Juni 2017 pada 77 responden. Hasil penelitian menyajikan tiga (3) bagian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum menyajikan karakteristik responden berdasarkan umur ibu, umur responden, pendidikan ibu, pola asuh dan tempat tinggal. Sedangkan data khusus menyajikan data tentang pemberian ASI eksklusif dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang

No	Umur	(f)	(%)
1.	< 20 tahun	3	3,9
2.	20-35 tahun	42	54,5
3.	> 35 tahun	32	41,6
Jumlah		77	100

Sumber : Data Primer, 2017.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 42 orang (54, 5%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi Di Di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang.

No	Umur	(f)	(%)
1.	6 bulan	28	36,3
2.	9 bulan	31	40,3
3.	12 bulan	18	23,4
Jumlah		77	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden berusia 9 bulan yakni sebanyak 31 bayi (40, 3%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang

No	Pendidikan	(%)	Tabel 5.5
1.	SD	7,8	
2.	SMP	7,8	
3.	SMA	49,4	
4.	Lain-Lain	35,0	
Jumlah		100	

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa setengah dari responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 38 orang (49,4%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Di Di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang

No	Pekerjaan	(%)
1.	Diasuh orang tua	46,8
2.	Diasuh nenek	39,0
3.	Diasuh pembantu	14,2
4.	Dan lain-lain	0
Jumlah		100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden di asuh oleh orang tua sebanyak 36 bayi (46,8%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat tinggal Di Di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang

No	Tempat tinggal	Presentase (%)
1.	Dirumah sendiri	61,0
2.	Bersama nenek	35,1
3.	Lain-lain	3,9
Jumlah		100

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5.5 menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu sebanyak 47 orang (61,0 %)

bertempat tinggal dirumah sendiri bersama kedua orang tuanya.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang

Pemberian ASI eksklusif	Sesuai f	Perkembangan Meragukan f	Menyimpang f	Persentase
Diberi	21 (27,3%)	9 (11,7%)	1 (1,3%)	40,3 %
Tidak diberi	14 (30,4%)	25 (54,3%)	7 (15,2%)	59,7 %
Total	35 (45,5%)	34 (44,2%)	8 (10,4%)	100 %

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari 77 responden yakni 31 responden (40,3%) mendapatkan ASI eksklusif, dan 35 bayi yang mengalami perkembangan yang sesuai. 25 bayi yang tidak diberi ASI eksklusif mengalami perkembangan yang meragukan.

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan didapatkan nilai p value 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi

usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang.

PEMBAHASAN

Hasil dari tabel 5.8 diketahui bahwa responden yang mendapatkan ASI eksklusif sejumlah 31(40,3%). Dan mengalami perkembangan yang sesuai 21 (67,7%), meragukan 9 (29,0%), menyimpang 1 (3,2%). Dan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 47 (59,7%) mengalami perkembangan yang meragukan 25 (54,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman rank* tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan didapatkan nilai p value 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan.

Menurut peneliti bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami perkembangan yang lebih baik dibanding yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, karena didalam ASI eksklusif terkandung zat yang sangat bermanfaat bagi bayi dan tidak bisa ditemukan pada susu formula atau yang lainnya. Sesuai dengan teori IDAI (2010) Tumbuh kembang anak yang minum ASI lebih baik, karena komposisi ASI yang sangat menunjang perkembangan anak, anak jarang sakit, karena adanya antibodi, baik selular maupun humoral didalam ASI. Selain itu ASI juga mengandung hormon dan enzim. Perkembangan anak lebih baik,

karena komposisi ASI yang untuk pertumbuhan otak bayi, juga ibu dapat melakukan berbagai macam sensori: taktil, penciuman, penglihatan maupun penciuman. Limpahan kasih sayang pada saat menyusui membuat bayi terasa nyaman dan aman dalam dekapan ibu, yang penting juga untuk tumbuh kembangnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mudayanti di Labang Bangkalan Madura pada bulan Juli 2016 mengatakan bahwa antara ASI eksklusif dengan perkembangan bayi dengan hasil menunjukkan (91,7%) mengalami perkembangan sesuai. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Divisi Nutrisi, Aktifitas Fisik dan obesitas, National center for chronic Disease Prevention and Health Promotion (CDC) di America melakukan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI sebelum usia 6 bulan mempunyai risiko lebih rendah untuk mengalami kelebihan berat badan. Sehingga perkembangan pada anak tidak akan terganggu. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan terlihat anak yang mendapatkan ASI jauh lebih matang, lebih asertif, dan memperlihatkan, progestifitas yang lebih baik pada skala perkembangan dibanding yang tidak mendapatkan ASI. Sesuai penelitian di Hounduras memperlihatkan bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan dapat merangkak, duduk lebih dahulu dan mengalami perkembangan yang lebih cepat dibandingkan mereka yang sudah mendapat MP-ASI pada usia 4 bulan.

SIMPULAN

Ada pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Desa Candimulyo Kec. Jombang Kab. Jombang.

SARAN

Diharapkan Ibu responden harus selalu memantau perkembangan bayi supaya dapat diberikan tindakan langsung bila ada keterlambatan selain itu harus menambah wawasan supaya tidak ragu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2009. *Pedoman pengelolaan bina keluarga sehat*. Jawa Timur
- BKKBN. 2010. *Petunjuk teknis penyelenggaraan program integrasi BKB-PAUD*, Jawa Timur.
- Depkes RI. 2010. *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak*. Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indiarti dan Sukaca: 2008. *ASI susu formula dan makanan bayi*. Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nirwana, Ade benih. 2014. *Obesitas anak dan cara pencegahannya*. Yogyakarta, nuha medika, 2011.
- Nursalam. 2011. *Konsep Dan penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanti, Rahmawati, dkk. 2004. *Konsep penerapan ASI eksklusif*. Jakarta: penerbit buku kedokteran: EGC
- Roesli. 2010. *Inisisasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta. Pustaka Kasih Bunda
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodologi penelitian ilmu kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yahya, Harismayana. 2007. *Konsep penerapan ASI eksklusif*. Jakarta: penerbit buku Kedokteran EGC